

Menuju Desa Wisata Berkelanjutan: Integrasi Pencegahan Stunting dan Literasi Digital di Desa Karyalaksana

Towards a Sustainable Tourism Village: Integration of Stunting Prevention and Digital Literacy in Karyalaksana Village

Atep Kustiwa¹, Achmad Farhan², Fadilah Faturrahman², Renata Aghnia Bachtiar⁴, Sifa Fauziah⁵, Elya puspa N⁶

¹²³⁴⁵⁶, Universitas Teknologi Digital Bandung, Indonesia

Narahubung: Atep Kustiwa, email: atepkustiwa@digitechuniversity.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel:
Diajukan: 02/03/2025
Diterima: 03/03/2025
Diterbitkan: 31/03/2025

Kata Kunci: Desa Wisata, Pencegahan Stunting, Literasi Digital, MBKM, Berkelanjutan, Pengembangan Masyarakat.

Keywords: *Tourism Village, Stunting Prevention, Digital Literacy, MBKM, Sustainable, Community Development.*

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

<https://doi.org/10.1016/digiaction>

e – ISSN: 3063-9336

p – ISSN: xxxx-xxxx

A B S T R A K

Desa Karyalaksana, dengan potensi wisata alam dan budaya yang kaya, memiliki ambisi untuk berkembang menjadi desa wisata berkelanjutan. Namun, pengembangan ini terhambat oleh kurangnya dukungan terstruktur dan pengetahuan Masyarakat. Melihat peluang ini, Tim MBKM 87 Universitas Teknologi Digital menjalankan program pengabdian Masyarakat yang mengintegrasikan pencegahan stunting dan literasi digital sebagai pendorong utama. Program ini dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti sosialisasi media sosial sehat, kampanye anti-hoaks, seminar pengutan desa wisata digital, dan penanaman pohon di area wisata. Selain itu, tim MBKM 87 juga melakukan pengumpulan data Kesehatan anak dan sosialisasi pencegahan stunting kepada ibu-ibu di Desa Karyalaksana, serta membantu digitalisasi UMKM dengan QRIS dan ShopeePay. Program ini menghasilkan peningkatan pengetahuan Masyarakat tentang pencegahan stunting dan strategi pengembangan desa wisata digital, serta kontribusi nyata dalam membangun desa wisata berkelanjutan di Desa Karyalaksana.

A B S T R A C T

Karyalaksana Village, with its rich natural and cultural tourism potential, has the ambition to develop into a sustainable tourism village. However, this development is hampered by a lack of structured support and community, the MBKM 87 University of Digital Technology Team is running a community service program that integrates stunting prevention and digital literacy as the main drivers. This program is carried out through various activities, such as promoting healthy social media, anti-hoax campaigns, seminars on strengthening digital tourism villages, and planting trees in tourist areas. Apart from that, the MBKM 87 team also collected child health data and provided outreach on stunting prevention to mothers in Karyalaksana Village, as well as helping digitalize MSMEs with QRIS and ShopeePay. This program resulted in increased community knowledge about stunting prevention and digital tourism village development strategies, as well as a real contribution in building a sustainable tourism village in Karyalaksana Village.

©2024 DigiAction, All rights reserved.

1. Pendahuluan

Desa Karyalaksana termasuk wilayah kecamatan Ibum kabupaten Bandung dengan luas wilayah 110 Ha. Dataran dengan ketinggian rata-rata 700 m di atas permukaan laut. Secara administrative wilayah desa

karyalaksana dibatasi oleh desa lempegan dari belah utara, desa panggih dari belah Selatan, desa Wangisagara dari belah Barat dan dari belah Timur dari desa Cibeet. Desa karyalaksana adalah hasil pemekaran dari desa lempegan dan talun.

Desa Karyalaksana menyimpan banyak potensi wisata alam dan budaya yang kaya. Keindahan alamnya, seperti pemandangan dari gunung-gunung dan sawahnya juga yang bisa kita coba yaitu rafting di radug adventure yang bis akita coba di sungainya, serta kekayaan budayanya, seperti makam Waliyullah (paninggaran), dan kesenian- keseniannya, menawarkan potensi besar untuk dikembangkan menjadi desa wisata yang menarik wisatawan. Namun, pengembangan desa wisata di desa karyalaksana masih terhambat oleh beberapa factor, seperti kurangnya pengetahuan dan kapasitas Masyarakat dalam mengelola potensi wisata, serta kurangnya dukungan terstruktur dari berbagai pihak.

Di sisi lain, masalah stunting masih menjadi isu serius di Indonesia, termasuk di desa karyalaksana. Stunting atau masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Stunting dapat terjadi mulali janin masih dalam kandungan dan baru Nampak saat anak berusia dua tahun (kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2016). Kondisi ini dpat berdampak negative pada tumbuh kembang anak, baik fisik maupun mental, dan berujung pada penurunan pada kualitas sumber daya manusia. Hal ini berakibat pada terhambatnya potensi generasi muda untuk menjadi individu yang produktif dan berkontribusi bagi kemajuan bangsa.

Istilah pemberdayaan termasuk dalam (Afdal Tahir & Minarti, 2022) pengembangan Masyarakat, istilah pemberdayaan selau dikaitkan dengan persoalan peningkatan kapasitas kemandirian Masyarakat sebagai Langkah konkrit menuju peningkatan mutu hidup sebelumnya sehingga tumbuh lebih kuat secara ekonomi individu dan Masyarakat. Menyadari permasalahan tersebut Universitas Teknolog Digital menjalankan program pengabdian Masyarakat yang mana terbentuklah sebuah salah satu Tim MBKM 87 yang berinisiatif menjalankan program pengabdian Masyarakat yang mengintegrasikan, Upaya pencegahan stunting dengan pengembangan desa wisata melalui literasi digital, serta menjadi model pengembangan desa wisata berkelanjutan yang terintegrasi dengan program Kesehatan.

2. Metode Pelaksanaan

Program MBKM 87 di Desa Karyalaksana dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, melibatkan aktif Masyarakat desa karyalaksana. Metode pelaksanaan terintegrasi untuk mencapai tujuan pencegahan stunting dan pengembangan des wisata dalam waktu yang terbatas. Berikut adalah rancangan metode pelaksanaan kegiatan MBKM pemberdayaan Masyarakat yang akan dilaksanakan di desa Karyalaksana:

a. Pendekatan Partisipatif dan Kolaboratif:

- Masyarakat dilibatkan aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring program.
- Musyawarah dan diskusi rutin dilakukan untuk memastikan program sesuai kebutuhan.
- Pembagian peran dan tanggung jawab yang jelas antara tim MBKM dan masyarakat.

b. Metode Pelaksanaan:

- Sosialisasi dan Penyuluhan: Penyampaian informasi tentang pencegahan stunting, pengembangan desa wisata, dan literasi digital yang sehat. Metode yang digunakan dapat berupa penyuluhan, diskusi kelompok, dan demonstrasi.
- Penyediaan Materi Edukasi: Materi edukasi disediakan dalam berbagai bentuk, seperti leaflet, poster, video, dan materi digital yang mudah diakses.
- Seminar dan Diskusi: Seminar dan diskusi tematik diselenggarakan untuk mendalami isu-isu spesifik, seperti strategi pengembangan desa wisata, pemasaran digital, dan penanganan stunting. Narasumber ahli diundang untuk memberikan pemaparan dan berdiskusi dengan masyarakat.
- Pembuatan Konten: Pembuatan konten edukatif dan promosi bersama masyarakat dilakukan untuk meningkatkan literasi digital dan mempromosikan potensi desa wisata. Konten dapat berupa video, foto, tulisan, dan infografis yang diunggah ke media sosial dan website.
- Pendampingan: Tim MBKM memberikan pendampingan berkelanjutan kepada masyarakat dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh.

- Monitoring dan Evaluasi: Program dipantau dan dievaluasi secara berkala melalui observasi lapangan, wawancara, dan pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif. Hasil evaluasi digunakan untuk perbaikan program yang berkelanjutan.
- c. Teknologi/Metode/Kebijakan/Konsep:
 - Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK): Penggunaan TIK dimaksimalkan untuk mempermudah penyebaran informasi, akses materi edukasi, dan monitoring program.
 - Metode Pembelajaran Berbasis Partisipasi: Masyarakat dilibatkan aktif dalam proses pembelajaran melalui diskusi, tanya jawab, dan praktik langsung.
 - Konsep Edukasi yang Menyenangkan dan Mudah Dipahami: Materi edukasi disajikan dengan bahasa yang sederhana, visual yang menarik, dan metode yang interaktif.
- d. Lembaga Mitra:
 - Pemerintah Desa Karyalaksana: Bekerjasama dalam perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring program.
 - PKK Desa Karyalaksana: Berperan aktif dalam sosialisasi dan pendampingan, khususnya terkait pencegahan stunting.
 - Sekolah-sekolah di Desa Karyalaksana: Berperan dalam sosialisasi literasi digital dan penggunaan media sosial yang sehat.
 - UMKM di Desa Karyalaksana: Berperan dalam pengembangan desa wisata dan peningkatan ekonomi masyarakat.
- e. Pemberdayaan Masyarakat:
 - Masyarakat dibekali pengetahuan dan keterampilan untuk mengatasi permasalahan stunting dan mengembangkan desa wisata
 - Masyarakat didorong untuk menjadi agen perubahan dan berperan aktif dalam pembangunan desanya.

3. Hasil dan Pembahasan

Program MBKM 87 di desa karyalaksana menunjukan hasil yang sangat positif, terutama berkat peran aktif kelompok PKK. Pengetahuan dan kesadaran Masyarakat tentang pencegahan stunting meningkat signifikan melalui berbagai kegiatan edukasi yang diinisiasi dan dijalankan secara efektif oleh PKK. Data pra dan pasca program menunjukan peningkatan pemahaman tentang gizi seimbang, ASI eksklusif, dan pemantauan pertumbuhan anak. Keberhasilan ini diperkuat dengan partisipasi aktif PKK dalam pengembangan potensi wisata local. Mereka tidak hanya berperan dalam pelatihan pengelolaan homestay, tetapi juga aktif terlibat pengembangan dan pemasaran produk UMKM local, sehingga berkontribusi pada peningkatan pendapatan dan kesempatan kerja bagi Masyarakat. Kolaborasi yang erat antara PKK dan UMKM menjadi kunci keberhasilan program ini. Meskipun demikian, beberapa tantangan masih perlu diatasi. Meskipun PKK sangat aktif, partisipasi Masyarakat secara keseluruhan masih perlu ditingkatkan.

3.1 Penanaman pohon: Penanaman 50 pohon katapang kencana di area Wisata Radug Adventure dengan berkolaborasi Bersama kelompok MBKM lainnya yang berkecamatan Ibun. Hal ini tidak hanya meningkatkan estetika dan keasrian lingkungan area wisata, namun juga berdampak positif terhadap kelestarian lingkungan dan pencegahan erosi.



Gambar 1

3.2 Pembuatan konten Iklan Desa Wisata: Pembuatan konten wisata Rafting Radug Advanture. Konten ini telah disebar luaskan melalui berbagai platform media sosial dan website, sehingga diharapkan dapat meningkatkan jangkauan, citra positif, interaksi dengan wisatawan, dan pada akhirnya mendorong peningkatan kunjungan wisata ke Lokasi tersebut.



Gambar 2

3.3 Sosialisasi media sosial sehat: sosialisasi kepada SMP Galudra tentang penggunaan media sosial yang sehat. Sosialisasi ini memberikan pemahaman kepada siswa tentang etika dan tatakrama di dunia maya, serta mengedukasi mereka mengenai bahaya cyberbullying, kecanduan digital, dan penyebaran hoaks.



Gambar 3

3.4 Sosialisasi kampanye anti hoaks: Sosialisasi kepada SMP 3 Ibum tentang bahaya hoaks dan membangun kemampuan berpikir kritis. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan literasi digital siswa, sehingga mereka dapat memilah dan memilih informasi dengan tepat.



Gambar 4

3.5 Seminar penguatan Desa wisata Digital: Seminar yang diikuti oleh perangkat desa, karang taruna, pokdarwis, pendamping desa, BPD, ketua dusun, dan beberapa Masyarakat. Seminar ini membahas tentang strategi pengembangan desa wisata digital yang berdaya saing, pendapatan Masyarakat, dan peran serta warga.



Gambar 5

3.6 Pengumpulan data anak sehat dan sosialisasi pencegahan stunting: Pengumpulan data Kesehatan 10 anak dan sosialisasi pencegahan stunting kepada ibu-ibu desa karyalaksana. Pengumpulan data ini bertujuan untuk memetakan status gizi anak di desa Karyalaksana, sementara sosialisasi pencegahan stunting memberikan edukasi kepada para ibu tentang pentingnya gizi seimbang dan pola asuh yang tepat untuk mencegah stunting.



Gambar 6

3.7 Konten wisata terintegrasi: Pembuatan konten wisata terintegrasi kebun jeruk dan makam paninggiran desa wisata karyalaksana. Konten ini bertujuan untuk memperkenalkan berbagai potensi wisata di desa Karyalaksana secara lebih luas, sehingga diharapkan dapat menarik lebih banyak wisatawan.



Gambar 7

3.8 Digitalisasi UMKM: Digitalisasi beberapa UMKM dengan QRIS dan ShopeePay. Program ini membantu pelaku UMKM untuk meningkatkan akses pasar dan transaksi non-tunai, serta mendorong adopsi teknologi digital dalam menjalankan bisnis.



Gambar 8

3.9 Sosialisasi E-commerce UMKM door to door: Sosialisasi E-commerce kepada UMKM tentang manfaat platform e-commerce dalam meningkatkan jangkauan pasar dan pendapatan mereka.



Gambar 9

4. Simpulan

Program MBKM 87 di Desa Karyalaksana telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran Masyarakat tentang pencegahan stunting, serta meningkatkan kapasitas mereka dalam mengelola dan mempromosikan potensi wisata. Program ini juga telah berhasil membangun kerja sama dengan berbagai pihak, seperti perangkat desa, ibu PKK, dan UMKM. Namun, masih terdapat beberapa kegiatan dan kesulitan dalam mengkoordinasikan waktu kegiatan.

5. Ucapan Terimakasih

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung terselesainya program MBKM Membangun Desa di Desa Karyalaksana. Kerja sama yang baik dari masyarakat, Pemerintah Desa, dosen pembimbing, dan seluruh anggota kelompok 87 telah menjadikan program ini sukses dan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Semoga kerjasama ini dapat berlanjut di masa mendatang.

6. Referensi

- Afdal Tahir, M., & Minarti, A. (2022). PENGEMBANGAN DAN PELATIHAN PENGGUNAAN SISTEM PELAPORAN MASYARAKAT BERBASIS ONLINE DI KELURAHAN LEMBA KECAMATAN LALABATA KABUPATEN SOPPENG. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1).
- Rahmadhita, K., 2020. Permasalahan stunting dan pencegahannya. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, 9(1), pp.225-229.
- Choliq, I., Nasrullah, D. and Mundakir, M., 2020. Pencegahan stunting di Medokan Semampir Surabaya melalui modifikasi makanan pada anak. Humanism: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(1).
- Illah Sailah at, al. 2021. Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat Oleh Mahasiswa Website Resmi Desa Karyalaksana <https://karyalaksana.desa.id>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). Situasi Balita Pendek. ACM SIGAPL APL Quote Quad, 29(2), 63–76. <http://https://doi.org/10.1145/379277.312726>
- <https://www.alodokter.com/stunting>
- <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20180524/4125980/penyebab-stunting-anak/>
- <https://www.halodoc.com/artikel/4-cara-mengatasi-masalah-stunting-pada-balita>